

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari Kijang untuk Meningkatkan Kemampuan Menari bagi Siswa Kelas VI SDN 19 Pasaman

Meila Yufrian Devi¹, Desyandri², Farida Mayar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: meilayufrianadevi1@gmail.com¹, desyandri@fip.unp.id²,
mayarfarida@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan audio visual dalam pembelajaran tari kijang untuk meningkatkan kemampuan menari bagi siswa kelas VI SDN 19 Pasaman. Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penulis menggunakan metode eksperimen. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa SD kelas VI sebanyak 36, dari populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian (Total Sampling) yang digunakan sebagai pengumpul data adalah wawancara, observasi, dan tes kemampuan menari. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang penulis lakukan melalui suatu pengukuran terhadap sampel, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kelompok belajar menggunakan audio visual memiliki nilai 2,00 lebih besar daripada t-tabel (1,67) dalam taraf kepercayaan 0,95 dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 70$ atau dapat dinyatakan hipotesis nol diterima, atau belajar tari kijang menggunakan audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menari siswa kelas VI SD Negeri 19 Pasaman, dan kelompok belajar tari kijang menggunakan konvensional memperoleh nilai t-hitung = 1,22 lebih kecil dari t-tabel (1,70). Artinya belajar menggunakan pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menari siswa kelas VI SD Negeri 19 Pasaman.

Kata kunci: Media Audio Visual Dalam Pembelajaran, Tari Kijang, Kemampuan Menari Siswa.

Abstract

This study aims to find out whether there is an influence on the use of audio visuals in antelope dance learning to improve dancing skills for students of class VI of SDN 19 Pasaman. In accordance with the purpose of the above research, the author uses experimental methods. The population and sample of this study are 36 grade VI elementary students, of the population is taken entirely to be used as a research sample (Total Sampling) which is used as a data collector is interviews, observations, and dancing ability tests. Based on the results of processing and analyzing data from research that the author conducted through a measurement of the sample, the author can draw some conclusions as follows: The study group using audio visual had a value of 2.00 greater than t-table (1.67) in the confidence level of 0.95 with $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 70$ or it can be stated that the null hypothesis was accepted, or learning antelope dance using audio visuals had a significant influence on the improvement of the dancing ability of students of class VI of State Elementary School 19 Pasaman, and the group learning kijang dance using konvensional obtained a t-count value = 1.22 smaller than t-table (1.70). This means that learning to use conventional learning does not have a significant influence on the dancing ability of students in class VI of SD Negeri 19 Pasaman.

Keywords : Audio Visual Media In Learning, Kijang Dance, Students' Dancing Ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan karakter harus di tanamkan semenjak dini terhadap siswa. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pelatihan adalah upaya yang mendasari dalam pengalaman yang berkembang untuk mendapatkan pendidikan dan menjadi alasan untuk tahap pengajaran berikutnya. Pelatihan dilakukan dengan baik dengan asumsi ada berbagai bagian pendukung yang efisien. Dalam pelaksanaan pelatihan, Anda harus fokus pada pengalaman yang berkembang. Untuk merencanakan lulusan di masa globalisasi sarat dengan kesulitan dan kerentanan, sekolah diperlukan yang direncanakan mengingat kebutuhan asli di lapangan. Bekerja pada sifat pengalaman dan hasil yang berkembang di setiap tingkat pelatihan harus diakui untuk memperoleh sifat Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menjunjung tinggi kemajuan publik di negara Indonesia. Untuk situasi ini, pekerjaan sebagai pendidik sangat penting dan tegas, mengingat fakta bahwa instruktur secara lugas terlibat dengan menumbuhkan dan mengajar siswa di sekolah melalui pengalaman yang berkembang. Bekerja pada sifat pelatihan tidak dapat diisolasi dari sifat pengajaran yang diselesaikan oleh instruktur atau guru di sekolah, salah satu upaya untuk membangun animasi siswa dalam pengalaman yang berkembang adalah dengan melibatkan media dalam pengalaman pendidikan.

Pemanfaatan inovasi media umum dalam pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan atau menyampaikan materi dengan memanfaatkan mesin mekanik dan elektronik untuk memperkenalkan pesan media umum yang digambarkan dengan jelas oleh pemanfaatan peralatan selama pengalaman pendidikan, misalnya, mesin proyektor, jenis perekam, infocus, DVD, PC, pemain dan proyektor visual yang luas. Penggunaan media umum memainkan peran penting, yang dapat memberikan banyak keuntungan selama pendidik mengambil bagian yang berfungsi dalam pengalaman pendidikan. Situasi yang diamati berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru seni SDN 19 Pasaman Ibu Novarita Ermoria, S.Pd. Khususnya kelas VII Pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran seni budaya, terutama pada pokok bahasan seni tari menunjukkan motivasi siswa rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari Kijang untuk Meningkatkan Kemampuan menari bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 19 Pasaman. maka tujuan dalam penelitian ini adalah; 1. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menari siswa Kelas VI SD Negeri 19 Pasaman sebelum menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran tari kijang. 2. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menari siswa Kelas VI SD Negeri 19 Pasaman sesudah menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran tari kijang. 3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran tari kijang terhadap kemampuan menari Siswa Kelas VI SD Negeri 19 Pasaman.

METODE PENELITIAN

Pemeriksaan ini tergantung pada spekulasi seperti yang dinyatakan menjelang awal, dengan tujuan akhir dari eksplorasi ini harus dicapai dan teori yang diusulkan dapat divalidasi, maka, pada saat itu, eksplorasi ini membutuhkan teknik yang biasanya disebut strategi pemeriksaan. Mengingat motivasi di balik eksplorasi, praduga penting, dan spekulasi yang diusulkan, maka, pada saat itu, dalam penelitian ini menggunakan metodologi subjektif yang merupakan pemeriksaan yang jelas. Dalam metodologi subjektif yang jelas, informasi yang dikumpulkan adalah sebagai kata-kata, gambar, dan selama waktu yang dihabiskan penelitian menggunakan pemeriksaan eksplorasi. Penulis menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SDN 19 Pasaman dengan jumlah 36 orang siswa karakteristik sampel kelas yang diambil adalah nilai kreasi seni tari yang paling kurang, dari

populasi tersebut penulis mengambil secara keseluruhan untuk dijadikan sampel (Total sampling).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Belajar

Belajar adalah persyaratan bagi semua orang mengingat fakta bahwa pada tingkat dasar pengalaman yang berkembang adalah pekerjaan manusia untuk mendapatkan penyesuaian perilaku pada umumnya sebagai pertemuan yang terjadi karena inspirasi dan tujuan. (Arsyad Azhar, 2008)

Pengertian Media Audio Visual

Media umum merupakan media yang memiliki komponen suara dan komponen gambar. Media semacam ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena menggabungkan dua jenis media auditif (tuning in) dan visual (melihat). Media umum adalah berbagai perangkat media yang menyiratkan materi atau perangkat yang digunakan dalam keadaan belajar untuk membantu menyusun dan mengekspresikan kata-kata dalam mengirimkan informasi, perspektif, dan pemikiran. (Susilana Rudi, Riyana Cepi. ,2008).

Pembelajaran Seni Tari

Tari adalah metode untuk artikulasi atau metode untuk korespondensi pengrajin dengan orang lain (kerumunan / epicurean) untuk artikulasi, tari adalah untaian perkembangan yang dapat membuat ahli peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya, karena tarian adalah artikulasi, proklamasi dan artikulasi berisi area lokal kehidupan faktor nyata yang dapat memasuki kepribadian spesialis setelah pameran selesai. (Jazuli, M. 1994).

HASIL

Dari konsekuensi dari tes yang mendasari dan tes terakhir pada pembelajaran tari impala, spesialis pada kapasitas tari diperlukan tes yang mendasari dan tes terakhir sehingga akhir terakhir akan ditarik. Nilai pra-tes untuk pertemuan eksplorasi adalah sebagai berikut:

Table 1. Hasil Penghitungan Nilai Tes Awal Kelompok Belajar Tari Kijang Menggunakan Audio Visual

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	ANINDYA ZHAFIRA SIHOMBING	63	Cukup
2	AQILLA CALISTA	66	Cukup
3	AQILA UFAIRAH	57	Kurang
4	FATIH RAMADHAN GUSTIADI	60	Cukup
5	FEBRIAN AL-FATHAN	71	Cukup
6	HILMAN	54	Kurang
7	KANZA AZAHRA PUTRI	63	Cukup
8	KELVIN KURNIAWAN	74	Cukup
9	M. ALBIE ALFARIZKY	77	Baik
10	MIRZA FAKHRI	57	Kurang
11	MERCY AFRIANI	74	Cukup
12	MERRY WILLIANI	60	Kurang
13	MERISKHA	57	Kurang
14	MYCHI PUTRI	83	Baik
15	MUHAMMAD AHZA ZAAFARANI	77	Baik
16	MUHAMMAD ARIF	74	Cukup
17	MUHAMMAD ATHA	80	Baik

	IKHWAN		
18	MUHAMMAD FATHAN	54	Kurang
19	MUHAMMAD FATHIN	83	Baik
20	MUTIA BILQIS	57	Kurang
21	NAILA MUAZARA ULFA	60	Cukup
22	NINDI HASANAH	57	Kurang
23	NILA HUSWATUN	66	Cukup
24	NINI WAHYUNI	77	Baik
25	RAFFAN AKBAR AYUNDI	71	Cukup
26	RAVA MONAVA PUTRA	57	Kurang
27	RUDI HERNANDO	77	Baik
28	RIRI SAPUTRI	83	Baik
29	RIANY PUTRI	57	Kurang
30	RIZA HANIFA	77	Baik
31	RIZKA WAHYUNI	60	Cukup
32	SOFIE WIMALA AHTADIA	54	Kurang
33	SONIA FITRIANI	71	Cukup
34	SWILIS HERMA	80	Baik
35	SUHAILA ILMA NAFIA	77	Baik
36	FAUZIYAH RAMADHANI	57	Kurang
	Jumlah	2424	
	Rata-rata	67,28	

Sumber : Meila yufriana Devi (2021)

Dari tabel 1, penulis dapat menggambarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai yang diubah sesuai dengan kelas kelas mereka, lebih banyak seluk-beluk harus terlihat pada gambar 1 di bawahnya.



Gambar 1 Diagram Batang Jumlah Siswa dalam Tiap Kategori Nilai Awal Kelompok Eksperimen.

Sumber : Meila Yufriana Devi (2021)

Informasi hasil eksperimen primer dari kapasitas tari rusa eland berkonsentrasi pada tandan yang digunakan dari jumlah 36 siswa, yang memperoleh klasifikasi besar hanya 11 siswa, klasifikasi adalah jumlah yang memadai dari 13 individu, dan 12 individu mendapatkan kelas lebih sedikit. Jika tingkat individu yang mendapat klasifikasi besar adalah 30,55%, yang memperoleh kelas itu cukup 36,11%, dan 33,33% untuk orang-orang yang mendapat kelas lebih sedikit.

Proses Eksperimen

1. Materi Pembelajaran Seni Tari

Cara paling umum untuk mempelajari keahlian menari tidak jauh dari materi yang diperkenalkan oleh pendidik. Materi dan materi ilustrasi tari dipusatkan pada

perkembangan berpikir dan penanganan serta sarana asumsi pengerjaan tari, dimana dalam pembelajaran pengerjaan tari sejauh mendidik merupakan suatu tindakan dalam contoh-contoh hipotesis, praktik dan semangat terhadap pengerjaan tari. Materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk contoh hipotesis dan apresiasi tari dikenang untuk kelompok latihan yang memperhatikan latihan siswa. Materi atau bahan kajian yang diberikan kepada peserta didik telah memenuhi komponen-komponen yang menyertainya: (1) Materi yang diberikan untuk menambah penyimpanan informasi bagi siswa, (2) Materi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan understudy, khususnya materi yang berhubungan dengan praktik tari, sehingga materi yang dididik dapat diakui, didominasi dan dipamerkan oleh siswa. Pengalaman mendidik dan berkembang yang layak harus melibatkan teknik pembelajaran yang berbeda satu sama lain. Teknik ini menggabungkan strategi bicara, teknik tanya jawab, strategi percakapan, teknik pameran, teknik kerja pengumpulan, strategi kepercayaan, teknik kegiatan.

2. Media yang Digunakan

Media menyiratkan bahwa dengan tegas menjunjung tinggi pengalaman mendidik dan berkembang, di SDN 19 Pasaman kantor untuk belajar pengerjaan tari, terutama latihan, sangat memadai, misalnya, alat perekam, TV, VCD, kaset atau CD, dan ruangan. Media pembelajaran ini menggabungkan: spot of pick up, perangkat pembelajaran dan waktu, ketiga bagian ini mengambil bagian penting dalam pembelajaran. Yang akan datang berikutnya adalah klarifikasi tempat belajar, peralatan, dan berkonsentrasi tepat waktu.

Tabel 2 Data Nilai Post Test Sumber : Meila Yufriana Devi (2021)

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	ANINDYA ZHAFIRA SIHOMBING	66	Cukup
2	AQILLA CALISTA	77	Cukup
3	AQILA UFAIRAH	60	Kurang
4	FATIH RAMADHAN GUSTIADI	77	Cukup
5	FEBRIAN AL-FATHAN	77	Cukup
6	HILMAN	57	Kurang
7	KANZA AZAHRA PUTRI	66	Cukup
8	KELVIN KURNIAWAN	74	Cukup
9	M. ALBIE ALFARIZKY	80	Baik
10	MIRZA FAKHRI	60	Kurang
11	MERCY AFRIANI	74	Cukup
12	MERRY WILLIANI	60	Kurang
13	MERISKHA	77	Kurang
14	MYCHI PUTRI	83	Baik
15	MUHAMMAD AHZA ZAAFARANI	80	Baik
16	MUHAMMAD ARIF	74	Cukup
17	MUHAMMAD ATHA IKHWAN	80	Baik
18	MUHAMMAD FATHAN	57	Kurang
19	MUHAMMAD FATHIN	83	Baik
20	MUTIA BILQIS	66	Kurang
21	NAILA MUAZARA ULFA	66	Cukup
22	NINDI HASANAH	57	Kurang
23	NILA HUSWATUN	77	Cukup
24	NINI WAHYUNI	80	Baik
25	RAFFAN AKBAR AYUNDI	74	Cukup

26	RAVA MONAVA PUTRA	60	Kurang
27	RUDI HERNANDO	80	Baik
28	RIRI SAPUTRI	83	Baik
29	RIANY PUTRI	60	Kurang
30	RIZA HANIFA	74	Baik
31	RIZKA WAHYUNI	66	Cukup
32	SOFIE WIMALA AHTADIA	57	Kurang
33	SONIA FITRIANI	74	Cukup
34	SWILIS HERMA	83	Baik
35	SUHAILA ILMA NAFIA	80	Baik
36	FAUZIYAH RAMADHANI	77	Kurang
	Jumlah	2576	
	Rata-rata	71,55	

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan masing-masing jumlah siswa yang memperoleh nilai tes akhir di sesuaikan dengan kategori nilainya, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 : Diagram Batang Jumlah Siswa dalam Tiap Kategori Nilai Akhir Kelompok Eksperimen

Sumber : Meila Yufriana devi (2021)

SIMPULAN

Informasi hasil eksperimen terakhir dari kapasitas bergerak pronghorn dari pengumpulan eksplorasi 36 siswa, yang memperoleh klasifikasi besar dari 16 siswa, kelas tersebut adalah jumlah yang memadai dari 17 individu, dan 3 individu mendapat klasifikasi kurang. Jika tingkat yang memperoleh klasifikasi besar adalah 44,44%, yang mendapat kelas cukup 47, 22%, dan 0, 83% untuk orang-orang yang mendapat klasifikasi lebih sedikit. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar dengan pembelajaran yang konvensional tidak memberikan hasil yang signifikan bagi siswa SDN 19 Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. Dan Ahmadi, I. (2010). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Dalam Kelas. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. (2008) *Media Pengajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Dhara Atika Putri1 , Desyandri. (2019). *Seni tari dalam peningkatan rasa percaya diri Siswa Sekolah Dasar. Vol 3. No. 2, Desember 2020, ISSN: 2620-8598*
- Departemen pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Uum.
- Hamalik Oemar. (2002), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung, Bumi Aksara.

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, Depdikdas Dirjen Dikdasmen.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Buku Guru Seni Budaya*. Jakarta.
- Mustika, I Wayan. (2013). *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Aura.
- Susilana Rudi, Riyana Cepi. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Syamsudin Yusuf, dkk, (2002). *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung, CV.
- Andir. Umar Husein, (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Utomo Suprpto. (2009). *Seni Budaya*. Erlangga. Demak.